

## **PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI IMPLEMENTASI P5 DI SD AL MARDLIYAH**

### **DEVELOPMENT OF INDEPENDENT CHARACTER AND RESPONSIBILITY THROUGH THE IMPLEMENTATION OF P5 AT SD AL MARDLIYAH**

**Ilham Faiqul Hakim Amrulloh<sup>1</sup>, Nur Asiyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Walisongo

<sup>1,2</sup>Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang

Email: [amrullohilham3@gmail.com](mailto:amrullohilham3@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurasiyah@walisongo.ac.id](mailto:nurasiyah@walisongo.ac.id)<sup>2</sup>

*Submitted: 17-11-2024, Revised: 07-05-2025, Accepted: 10-05-2025*

#### **Abstrak**

Projek penguatan “profil pelajar Pancasila” merupakan projek baru pada kurikulum merdeka dengan fokus utama pada karakter peserta didik seperti mandiri dan tanggung jawab. Karakter mandiri dan tanggung jawab penting dimiliki peserta didik sebagai bekal dimasa depan. Tujuan penelitian ini guna mengetahui pengembangan karakter mandiri dan tanggung jawab melalui implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berfokus pada subjek penelitian peserta didik kelas V dan VI SD Al Mardliyah. Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan observasi dengan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 di SD Al Mardliyah berhasil membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik melalui berbagai kegiatan yang menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti membuang sampah pada tempatnya, shalat berjamaah, upacara bendera, musyawarah kelompok, dan tanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan. Implementasi berdasarkan hasil yang ditemukan mengindikasikan P5 dapat mengembangkan karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik.

**Kata Kunci:** .Mandiri, Tanggung Jawab, Pancasila

#### **Abstract**

*The Strengthening of Pancasila Student Profile Project (P5) is part of Indonesia's independent curriculum, focusing on developing learner characteristics such as independence and responsibility. This study aimed to determine how P5 implementation develops independent and responsible characters in students. A qualitative case study approach was used, focusing on grade V and VI students at Al Mardliyah Elementary School. Data were collected through observation and qualitative analysis techniques. The results showed that P5 implementation successfully shaped students' independent and responsible characters through activities that internalized Pancasila values. Key activities included proper waste disposal, congregational prayers, flag ceremonies, group deliberations, and environmental maintenance. These activities effectively integrated Pancasila principles into daily school practices, promoting character development through practical application. The study demonstrates that systematic implementation of value-based activities significantly contributes to character formation. Based on these findings, P5 project implementation is recommended for developing students' independent and responsible character in elementary education.*

**Keywords:** Independent, Responsibility, Pancasila

**How to Cite:** Amrulloh, I. F. H., & Asiyah, N. (2025). Pengembangan Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab melalui Implementasi P5 di SD Al Mardliyah. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(1), 1-10.

---

## 1. Pendahuluan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah inisiatif baru dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membangun karakter peserta didik, terutama dalam hal kemandirian dan tanggung jawab (Autila et al., 2024). Program ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pengembangan kepribadian peserta didik. Peserta didik melalui kegiatan P5 didorong untuk aktif mengelola diri sendiri, mengambil keputusan secara mandiri, serta bertanggung jawab terhadap tindakan dan tugas yang diberikan (Imania & Suprayitno, 2024). Penguatan karakter semacam ini diharapkan menjadi fondasi penting bagi peserta didik, baik di sekolah maupun lingkungan sosialnya.

Implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter (Armini, 2024). P5 membentuk peserta didik untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang menantang kemampuan berpikir kritis, kerja sama, pemecahan masalah, dan kepemimpinan (Amin & Harini, 2024; Irmayani, Yusuf, Mapriyanti, Khairiyah, & Kadir, 2024; Syam, Erwing, & Muliana, 2024). Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran yang mengharuskan mereka untuk mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab atas hasilnya. Pembelajaran semacam ini mencerminkan tujuan pendidikan karakter yang holistik, yaitu membentuk peserta didik secara utuh, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Landasan filosofis dari program ini merujuk pada pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menegaskan bahwa pendidikan harus mengarah pada terbentuknya manusia yang merdeka dalam berpikir dan bertindak secara mandiri serta bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat (Nugroho, 2023). Nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan sebagai teori, tetapi juga diinternalisasi melalui pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Iman, akhlak mulia, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif, adalah nilai-nilai yang juga tercermin dalam ajaran Ki Hajar Dewantara, khususnya dalam prinsip "ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani" (Lila, 2024). Hal ini menjadikan P5 sebagai strategi Pendidikan yang sejalan dengan kebijakan nasional sekaligus memiliki dasar filosofis yang kuat untuk mencetak generasi yang unggul dalam akademik dan berkarakter tangguh.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan efektivitas P5 dalam penguatan karakter peserta didik. Hasil penelitian Lestari, Khosiyono, Cahyani, & Nisa (2023) mengenai pengembangan karakter melalui implementasi P5 pada peserta didik kelas 2 SD Kesugihan, menunjukkan keberhasilan dengan adanya peserta didik yang memiliki karakter mandiri. Studi Asmah & Supatmijati (2024) mengungkapkan bahwa P5 berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan sekaligus meningkatkan kemampuan akademik dan nilai-nilai karakter seperti saling menghargai budaya, kerja sama, dan berpikir kritis. Selain itu, kajian manajemen pembelajaran berbasis proyek P5 menegaskan bahwa pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan sehingga efektif menanamkan nilai-nilai karakter Pancasila (Bakari, Amala, Datunsolang, Mala, & Hamsah, 2024). Persepsi guru di sekolah penggerak juga menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 berdampak signifikan dalam memperkuat aspek afektif dan psikomotorik peserta didik, tidak hanya aspek kognitif (Khairunisa, Sundawa, Rahmat, & Wiaratama, 2024). Lebih lanjut Fernandez, Sutopo, Yuwono, Avrilianda, & Subali (2025) menemukan bahwa P5 efektif membentuk karakter mandiri siswa, meskipun masih ada tantangan seperti ketergantungan siswa pada arahan orang tua dan guru. Garis besar beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika

---

diimplementasikan secara konsisten, P5 berpotensi menjadi strategi yang efektif dalam membentuk generasi muda di Indonesia yang berkarakter di masa depan.

Merujuk pada potensi tersebut, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut terhadap pelaksanaan P5 di SD Al Mardiyah. Sekolah ini telah menerapkan berbagai kegiatan proyek, termasuk metode pembelajaran kontekstual. Bentuk keterlibatan peserta didik di sekolah ini meliputi diskusi kelompok, shalat berjamaah, piket kelas, dan proyek sosial. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa sejauh mana program P5 efektif dalam membentuk karakter peserta didik di SD Al Mardiyah yang mandiri dan bertanggung jawab. Analisa data yang diperoleh akan memberikan wawasan tentang praktik terbaik dalam pengembangan karakter di lingkungan sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dari program P5. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan karakter yang lebih efektif, serta menjadi acuan bagi banyak sekolah di Indonesia.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk memahami dan mengeksplorasi pengembangan karakter tanggung jawab dan kemandirian peserta didik di SD Al Mardiyah melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini dilakukan selama masa pengenalan lapangan per sekolah, yang berlangsung mulai tanggal 29 Juli 2024 sampai 10 Agustus 2024. Populasi penelitian adalah peserta didik di SD Al Mardiyah dengan pemilihan sampel yaitu kelas V dan VI yang berjumlah 83 orang (kelas V: 42 orang, kelas VI: 41 orang).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi kualitatif dengan tujuan untuk mencatat berbagai perilaku yang mencerminkan tanggung jawab dan kemandirian, baik dalam aktivitas akademik maupun kegiatan non-akademik di sekolah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kualitatif yang digunakan untuk mengolah data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Pancasila dijadikan sebagai dasar falsafah dan ideologi bangsa Indonesia yang diharapkan menjadi pegangan bangsa Indonesia. Pancasila yang berisi seperangkat nilai-nilai ideologis, merupakan komitmen bangsa, identitas bangsa, dan menjadi dasar serta pedoman dalam berbangsa Indonesia (Adha & Susanto, 2020). Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara telah menjadi landasan dalam pengembangan karakter dan moral peserta didik. Upaya ini merupakan manifestasi dari komitmen negara untuk mencetak generasi emas yang mampu membawa bangsa Indonesia menuju kemajuan yang berkelanjutan.

Pelajar Pancasila adalah cerminan pelajar Indonesia yang terus belajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Juliani & Bastian, 2021). Enam ciri utama dari profil ini adalah: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) menghargai keberagaman global, (3) bekerja sama melalui gotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Permendikbud Ristek No. 22 Tahun 2020). Program penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan membentuk lulusan yang tidak hanya berkarakter kuat tetapi juga

berkompeten. Program ini dirancang untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan dalam menghadapi tantangan global, sambil tetap mempertahankan identitas nasional mereka. Melalui berbagai kegiatan dan proyek yang diintegrasikan dalam kurikulum, peserta didik didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menjadi kreatif dalam mencari solusi, dan teguh dalam nilai-nilai moral. Program ini menekankan pentingnya kolaborasi dan gotong royong, yang merupakan inti dari budaya Indonesia. Pelajar Pancasila diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang berkontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan dunia (Rahmawati, Parji, & Dewi, 2023). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila direncanakan dengan melibatkan guru, peserta didik, dan orang tua. Perencanaan P5 dilakukan dengan segitiga pendidikan agar terwujud dengan sesuai yang telah direncanakan. Pelaksanaan melibatkan kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek sosial, dan kegiatan kreatif (Fitriya & Latif, 2022).

Upaya penguatan profil pelajar Pancasila didasarkan pada beberapa prinsip mendasar yang penting, yaitu sifat komprehensif, logis, terfokus pada pelajar, dan eksploratif. Sifat komprehensif memastikan bahwa penguatan profil ini mencakup seluruh aspek perkembangan peserta didik. Sifat logis mengharuskan setiap langkah pendidikan didasarkan pada penalaran rasional, data, dan bukti yang kuat, sehingga tindakan yang diambil memiliki landasan teoritis dan empiris yang jelas. Selain itu, fokus pada pelajar sebagai pusat dari semua aktivitas pendidikan menjadi prinsip utama, di mana program dan kegiatan dirancang untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Terakhir, sifat eksploratif mendorong peserta didik untuk selalu mencari tahu, menggali, dan memahami lebih dalam, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan adaptasi terhadap perubahan, dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral mereka (Nurhidayah, 2024).

Karakter mandiri dan tanggung jawab sangat perlu dimiliki oleh seorang peserta didik dalam kehidupan. Adapun kegiatan peserta didik di SD Al Mardiyah yang bertujuan untuk memiliki karakter mandiri dan tanggung jawab sesuai dengan P5.

- a. Peserta didik diajarkan untuk selalu membuang sampah pribadinya ke tempat sampah sebagai bentuk tanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan. Membuang sampah pada tempatnya merupakan perwujudan dari sila kedua Pancasila tentang menghormati hak orang lain untuk mendapatkan lingkungan yang bersih.
- b. Peserta didik diajarkan untuk melaksanakan shalat fardu secara berjamaah sebagai bagian dari upaya membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini bukan hanya rutinitas, tetapi juga merupakan bentuk pembiasaan bagi peserta didik untuk menjalankan kewajiban agama dengan penuh kesadaran dan kedisiplinan. Peserta didik belajar mengelola waktu, menunaikan tanggung jawab sebagai hamba Allah secara mandiri, dan merasakan kebersamaan dalam melaksanakan ibadah.
- c. Peserta didik diperintahkan untuk mengikuti upacara bendera sebagai bentuk tanggung jawab atas warga negara yang baik, sesuai dengan nilai Pancasila ketiga.
- d. Peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mempersiapkan dan melaksanakan upacara, mulai dari menjadi pemimpin upacara, pembaca teks, hingga pengibar bendera. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk menjalankan tugas dengan disiplin dan mandiri, serta merasakan langsung tanggung jawab yang besar dalam menjaga jalannya upacara dengan baik. Keterlibatan aktif dalam kegiatan ini meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, dan memperkuat kesadaran peserta didik akan pentingnya tugas dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

- 
- e. Peserta didik diajarkan untuk memecahkan masalah secara mandiri dengan cara bermusyawarah bersama teman kelompok di dalam kelas. Setiap kelompok diberikan sebuah masalah atau tugas yang harus diselesaikan secara kolektif, dengan mengutamakan inisiatif dan pemikiran mandiri dari setiap anggota. Proses musyawarah ini tidak hanya melatih peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap peran dan kontribusi mereka, tetapi juga mengajarkan pentingnya kerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta membuat keputusan bersama yang adil dan bijaksana.
  - f. Peserta didik secara bergiliran diberi tanggung jawab untuk membersihkan dan merapikan ruang kelas, seperti menyapu, mengatur meja dan kursi, serta memastikan kebersihan papan tulis. Kegiatan ini mengajarkan peserta didik untuk membiasakan bekerja secara mandiri tanpa pengawasan langsung dari guru dan memahami pentingnya menjaga kebersihan serta kenyamanan lingkungan belajar. Tanggung jawab yang peserta didik emban dalam piket kelas, membantu membentuk disiplin diri, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan menanamkan kesadaran bahwa lingkungan yang bersih adalah hasil kerja sama dan upaya bersama.

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial. SD Al Mardiyah telah menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan sebagai bagian dari karakter peserta didik yang bertanggung jawab. Implementasi Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Mardiyah terfokus pada pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab setiap peserta didik, strategi yang diterapkan adalah melalui kebiasaan sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya. Meskipun tampak sepele, kebiasaan ini mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini juga merupakan penerapan langsung dari sila kedua Pancasila, yang menekankan pada penghormatan terhadap hak-hak orang lain untuk hidup dalam lingkungan yang bersih dan sehat.

Pendidikan karakter memegang peran penting dalam membentuk moral peserta didik, tidak hanya sebagai bagian dari pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai dasar bagi pengembangan kepribadian yang kuat dan beretika (Imamah, Pujianti, & Apriansyah, 2021). Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila, mengharapkan peserta didik mampu memahami dan menginternalisasi nilai moral yang baik, seperti integritas, tanggung jawab, dan rasa saling menghargai. Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk membentuk individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga pribadi yang memiliki moral yang kuat dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Mustaqim, 2015).

Profil Pelajar Pancasila menawarkan kerangka komprehensif untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, dan kebinekaan global diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menguasai aspek-aspek akademik, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Febriani, 2024). Gotong royong mengajarkan kerja sama, sementara kemandirian membantu peserta didik mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan sendiri berdasarkan nilai moral dan etika.

Pendidikan karakter juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan moral peserta didik, yang penting untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan toleran. Pemahaman tentang kebinekaan global membantu peserta didik untuk menghargai perbedaan budaya dan pandangan dunia, serta mengatasi prasangka dan

stereotip. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang diajarkan melalui pendidikan karakter juga membantu peserta didik untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menghasilkan ide baru, dan memecahkan masalah secara sistematis (Istianah, Mazid, Hakim, & Susanti, 2021). Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk peserta didik yang mampu menghadapi tantangan dengan sikap positif dan adaptif.

Integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan karakter merupakan langkah penting untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang bermoral dan tangguh. Penanaman nilai-nilai tersebut sebagai fondasi menjadikan pendidikan karakter bertujuan membantu peserta didik menghargai perbedaan, bertindak mandiri, serta kreatif dalam menyelesaikan masalah (Sulastri, Syahril, Adi, & Ermita, 2022). Kemampuan untuk bernalar kritis dan berpikir kreatif juga diajarkan melalui pendidikan karakter, yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang siap berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Profil Pelajar Pancasila memberikan dasar yang kuat untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya berkarakter baik tetapi juga memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi kompleksitas dunia modern. Penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila diharapkan mewujudkan generasi muda yang bertanggung jawab, bermartabat, dan siap berkontribusi dalam masyarakat berdasarkan semangat Pancasila (Ruwaitah, Salsabil, Safitri, Hanapiah, Khotimah, Aulia, Noviyanti, Azzahra, & Furnamasari, 2024). Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila ini juga menjadi tujuan jangka panjang dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, yang berfungsi untuk membentuk kompetensi dan karakter yang penting bagi setiap individu dalam menghadapi tantangan global dengan sikap positif dan konstruktif.

Karakter mandiri merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengelola dirinya sendiri, membuat keputusan, dan melaksanakan tindakan secara otonom tanpa terlalu bergantung pada bantuan orang lain. Kemandirian dalam konteks pendidikan mencakup kemampuan peserta didik untuk menentukan tujuan belajar, mengatur waktu, serta menyelesaikan tugas dengan inisiatif pribadi. Kemandirian juga melibatkan proses refleksi diri, di mana peserta didik mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri, serta berusaha terus-menerus memperbaiki diri melalui pengalaman belajar yang mandiri (Mubarok, Hidayat, & Nuraeni, 2025). Karakter tanggung jawab merupakan kualitas yang menunjukkan komitmen seseorang untuk memenuhi kewajiban dan menjaga kepercayaan yang diberikan kepada mereka. Tanggung jawab dalam pendidikan mencakup kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, menghormati aturan yang berlaku, serta mengambil alih konsekuensi dari tindakan mereka, baik positif maupun negatif. Tanggung jawab juga mencerminkan kesadaran peserta didik terhadap dampak tindakan mereka terhadap diri sendiri dan orang lain, serta kesediaan untuk memperbaiki kesalahan jika terjadi (Purwanti & Haerudin, 2020).

Tanggung jawab terhadap lingkungan dan tanggung jawab spiritual juga menjadi fokus dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Al Mardiyah. Pelaksanaan shalat fardu secara berjamaah di sekolah bukan hanya sekedar aktivitas keagamaan, melainkan juga sarana untuk melatih kemandirian dan kedisiplinan. Shalat berjamaah mengajarkan peserta didik untuk mengatur waktu dengan baik, menunaikan kewajiban agama secara mandiri, dan melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kebersamaan antar peserta didik yang menjadi fondasi penting dalam membangun karakter bertanggung jawab dan mandiri. Implementasi nilai-nilai Pancasila

---

dalam konteks spiritual ini menunjukkan bagaimana SD Al Mardiyah mengintegrasikan pendidikan karakter dengan praktik keagamaan yang rutin dan bermakna.

Upacara bendera yang dilaksanakan setiap minggu di SD Al Mardiyah juga menjadi bagian penting dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik. Bukan hanya sebagai peserta, tapi peserta didik juga diberi peran aktif dalam mempersiapkan dan melaksanakan upacara tersebut. Peserta didik ditugaskan untuk menjadi pemimpin upacara, pembaca teks, hingga pengibar bendera. Keterlibatan ini mengajarkan untuk bekerja dengan disiplin, mandiri, dan penuh tanggung jawab. Pengalaman ini juga meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam menjalankan tugas yang dibebankan, serta memperkuat pemahaman mereka akan pentingnya peran aktif sebagai warga negara yang baik. Kegiatan upacara bendera yang dilakukan SD Al Mardiyah secara konsisten menanamkan nilai-nilai Pancasila, terutama dalam konteks nasionalisme dan kewarganegaraan.

Kegiatan musyawarah dalam kelompok kecil di dalam kelas juga diimplementasikan sebagai metode untuk melatih peserta didik dalam memecahkan masalah secara mandiri. Peserta didik didorong untuk mengemukakan pendapat dan inisiatif mereka secara aktif, sementara kelompok secara keseluruhan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan. Proses musyawarah ini tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap peran mereka dalam kelompok, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan membuat keputusan yang adil dan bijaksana. Implementasi P5 melalui kegiatan ini memperkuat nilai kemandirian dan tanggung jawab dalam diri peserta didik, serta memberikan mereka pengalaman langsung dalam menghadapi berbagai tantangan dengan pendekatan yang rasional dan kolaboratif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi P5 di SD Al Mardiyah tidak terlepas dari adanya peran aktif guru dalam memberikan contoh dan bimbingan langsung kepada peserta didik. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan proyek, tetapi juga menjadi teladan dalam menjalankan nilai-nilai tanggung jawab dan kemandirian. Hal ini terlihat dari keterlibatan guru dalam mengarahkan diskusi kelompok, memberi motivasi saat salat berjamaah, dan membimbing persiapan upacara. Dukungan lingkungan sekolah yang konsisten terhadap pembentukan karakter juga menjadi faktor penting. Lingkungan belajar yang kondusif, penerapan aturan yang jelas, serta rutinitas harian yang terstruktur memberikan ruang bagi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan.

Meskipun implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Mardiyah menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat kesiapan peserta didik dalam menerima dan menerapkan nilai-nilai yang ditanamkan. Beberapa siswa masih menunjukkan ketergantungan pada guru atau teman sebaya dalam menyelesaikan tugas, serta kurang inisiatif dalam mengambil tanggung jawab secara mandiri. Selain itu, keterbatasan waktu dan jadwal kegiatan belajar mengajar yang padat juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan proyek secara optimal. Refleksi dari temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter bukanlah proses instan, melainkan memerlukan kesinambungan, penguatan melalui keteladanan guru, serta kolaborasi yang erat antara sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, agar implementasi P5 dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan, dibutuhkan perencanaan yang matang, dukungan struktural dari pihak sekolah, serta pelatihan yang memadai bagi guru untuk memahami pendekatan karakter

yang kontekstual dan aplikatif. Tantangan ini sekaligus menjadi pengingat bahwa pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang adaptif, partisipatif, dan reflektif sesuai dengan dinamika peserta didik dan lingkungan sekolah.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dalam konteks pelaksanaan P5 di sekolah berbasis Islam. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter di SD Al Mardiyah tidak hanya diterapkan melalui kegiatan umum seperti upacara bendera dan kerja kelompok, tetapi juga diintegrasikan dengan pembiasaan keagamaan, seperti salat berjamaah dan tanggung jawab spiritual. Integrasi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat selaras dengan nilai-nilai keislaman yang telah menjadi bagian dari budaya sekolah. Dengan demikian, penerapan P5 di SD Al Mardiyah memiliki kekhasan tersendiri karena mampu menggabungkan dimensi moral, spiritual, dan sosial secara bersamaan. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter melalui P5 dapat diadaptasi secara kontekstual sesuai dengan nilai-nilai dan identitas sekolah, sehingga memperkuat efektivitas program dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

#### 4. Simpulan

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Mardiyah menunjukkan efektivitas dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab pada peserta didik. Integrasi nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip Pancasila diterapkan secara konsisten melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kegiatan seperti membuang sampah pada tempatnya, salat fardu berjamaah, dan pelaksanaan upacara bendera menjadi sarana konkret dalam menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada karakter peserta didik, yang tercermin dari peningkatan perilaku mandiri dan bertanggung jawab. Keberhasilan ini menegaskan bahwa implementasi P5, apabila dilaksanakan secara konsisten dan kolaboratif dengan melibatkan semua pihak sekolah, memiliki potensi besar dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

#### Daftar Pustaka

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(1), 121–138. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.319>
- Amin, A. K., & Harini. (2024). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Pengaruhnya pada Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas. *Kognisi: Jurnal Ilmu Keguruan*, 2(1), 57–76. <https://doi.org/10.59698/kognisi.v2i1.244>
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>
- Asmah, A., & Supatmijati, S. (2024). Efektivitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik di TK PKK Kota Batu. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 248–259. <https://doi.org/10.24903/jw.v9i2.2004>

- Autila, R., Melvina, M., & Yulmiati, Y. (2024). Pendampingan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 4(1), 14–18. <https://doi.org/10.37792/pemimpin.v4i1.1189>
- Bakari, A., Amala, R., Datunsolang, R., Mala, A. R., & Hamsah, R. (2024). Analisis Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 145–158. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i1.4838>
- Febriani, J. (2024). *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Menanamkan Karakter Siswa di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang* [Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://etheses.iaincurup.ac.id/6563/>
- Fernandez, Y. J., Sutopo, Y., Yuwono, A., Avrilianda, D., & Subali, B. (2025). Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 120–132. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i1.3762>
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi Guru terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27392>
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 1–11. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/153>
- Imania, A., & Suprayitno. (2024). Analisis Penerapan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Kelas IV di SD Islam Darussalam Kedungrejo Bojonegoro. *JPGSD (Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 12(2), 14–28. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/59634>
- Irmayani, N., Yusuf, Y., Marpiyanti, M., Khairiyah, W., & Kadir, F. (2024). Pelaksanaan Pendampingan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Metode Kolaborasi pada UPTD SMA Negeri 1 Topoyo. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 229–234. <https://doi.org/10.35329/jurnal.v4i2.5202>
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. P. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus. *Jurnal Gastranusantara*, 19(1), 62–70. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3001862&val=27110&title=INTEGRASI%20NILAI-NILAI%20PANCASILA%20UNTUK%20MEMBANGUN%20KARAKTER%20PELAJARA%20PANCASILA%20DI%20LINGKUNGAN%20KAMPUS>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 257–265. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/5621>
- Khairunisa, W., Sundawa, D., Rahmat, R., & Wiaratama, M. R. (2024). Analisis Persepsi Guru pada Sekolah Penggerak mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pakar Pendidikan*, 22(2), 26–35. <https://doi.org/10.24036/pakar.v22i2.560>

- Lestari, N. P., Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). Analisis Penerapan P5 untuk Pembentukan Karakter Mandiri pada Siswa SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4091–4097. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10870>
- Lila, M. M. N. (2024). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(6), 1–6. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i6.2024.14>
- Mubarok, A. J., Hidayat, A. N., & Nuraeni, I. N. (2025). Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SDN Margasari. *Jurnal Tahsinia*, 6(4), 609–625. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/th/article/view/660>
- Mustaqim, M. (2015). Model Pendidikan Karakter Terintegrasi pada Pembelajaran di Pendidikan Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 3(1), 156–170. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/1448>
- Nugroho, B. (2023). Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Basis dalam Merdeka Belajar untuk Mencetak Manusia Indonesia Berkarakter. *Psiko Edukasi*, 21(1), 28–40. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i1.4374>
- Nurhidayah, C. (2024). *Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' alamin (P5ppra) dalam Integrasi Capaian Pembelajaran PAI di MAN Rejang Lebong* [Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/7167/>
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(2), 260–275. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>
- Rahmawati, A., Parji, & Dewi, C. (2023). Persepsi Guru tentang Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 990–996. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/4531/3432>
- Ruwaidah, A. I. S., Salsabil, A. M., Safitri, A., Hanapiah, F. N., Khotimah, H. H., Aulia, N. F., Noviyanti, N. S., Azzahra, S. F., & Furnamasari, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Generasi Muda yang Berkarakter dan Berwawasan Kebangsaan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2696–2704. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1129>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru di Sekolah Dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 413–420. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Syam, M. S. A., Erwing, E., & Muliana, M. (2024). Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) melalui Kegiatan Asistensi Mengajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(2), 395–406. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.2469>